

**PEMBELAJARAN MEMBACA ASPEK KEBAHASAAN  
PADA SISWA KELAS XI SMAN 13 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Mukti Arum Kusumadewi  
Iqbal Hilal  
Edi Suyanto  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
e-mail: [muktiarum.kusumadewi@gmail.com](mailto:muktiarum.kusumadewi@gmail.com)

**Abstract**

The purpose of this research was to describe the literary aspect of reading learning in students of class XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Methods used in this research is descriptive qualitative. The results showed that the teacher has done the three stages of learning activities in the planning, implementation, and evaluation. The planning of learning components that match the learning scenario, the suitability of learning techniques, as well as the completeness of the instrument while the components that haven't fit the learning objectives as it is less in accordance with the format ABCD, while election material, and the selection of learning resources because it does not match the learning objectives. The implementation of learning activities include learning activities are seen reading, discussion, and presentation. The evaluation conducted by the teachers include assessment results with the techniques of written tests.

**Key word :** activity, evaluation, language's aspect, planning, reading.

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran membaca aspek kebahasaan pada siswa kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan tiga tahap kegiatan dalam pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada perencanaan pembelajaran komponen yang sesuai antara lain skenario pembelajaran, kesesuaian teknik pembelajaran, serta kelengkapan instrumen sedangkan komponen yang belum sesuai yaitu tujuan pembelajaran karena kurang sesuai dengan format ABCD, sedangkan pemilihan materi, dan pemilihan sumber belajar karena tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran terlihat aktivitas pembelajaran meliputi kegiatan membaca, diskusi, dan persentasi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru mencakup penilaian hasil dengan teknik tes tertulis.

**Kata kunci:** aspek kebahasaan, evaluasi, membaca, pelaksanaan, perencanaan

**PENDAHULUAN**

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang sangat sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, karena perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan sistem syaraf dan perubahan energi yang sulit dilihat dan diraba. (M. Rohman dan Amri Sofan 2013: 5) Belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor intern dan ekstern. Dalam faktor intern dipengaruhi oleh intelegensi, bakat, kemampuan motorik panca indra, dan skema berpikir yang dapat menunjang pembelajaran siswa. Faktor ekstern merupakan faktor yang dipengaruhi dari lingkungan luar seseorang antara lain, pengalaman sosial siswa, metode dalam mengajar serta strategi dalam mengajar. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran guru dituntut untuk dapat menyampaikan sebuah pengetahuan kepada peserta didik dengan menggunakan segala hal, baik itu media, strategi, ataupun metode pembelajarannya.

Di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (2006: 14 dalam Nyoman Wetty). Berdasarkan pernyataan tersebut

maka tugas guru adalah mewujudkan ketentuan tersebut bagaimana seorang guru harus dapat melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar, dan pengawasan pembelajaran agar terlaksana sesuai dengan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. (Tarigan 2008: 7). Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari keterampilan lainnya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat dua aspek membaca yaitu membaca aspek kebahasaan dan membaca aspek kesastraan. Membaca aspek kebahasaan merupakan kegiatan membaca suatu bacaan dengan menerapkan keterampilan berbahasa. Kemahiran dalam memaknai sebuah kata dan menggunakan kata akan terlihat apabila berkembangnya kosa kata dan daya kata. Kegiatan membaca aspek kebahasaan ini tertuang dalam silabus kelas XI SMA terutama pada KD 11.1 Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit dan KD 11.2 Menemukan fakta dan opini pada editorial melalui membaca intensif. Pada saat ini kurikulum yang berlaku pada sekolah yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti yaitu kurikulum KTSP. Peneliti menganggap kurikulum KTSP merupakan kurikulum yang sebagian besar guru telah menguasai dan telah menerapkannya di kelas dibandingkan kurikulum 2013 yang masih belum tersosialisasi secara menyeluruh kesekolah-sekolah. Kurikulum KTSP

dianggap peneliti sesuai karena kurikulum ini berotonomi pada sekolah. Kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan keadaan sekolah. Kegiatan perencanaan dan pelaksanaan diharapkan selaras agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Peneliti melihat guru memiliki kemampuan untuk melaksanakan dan merencanakan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku disekolah tersebut dilihat dari *skill* dan jenjang pendidikan guru, sehingga sudah banyak pengalaman yang diperolehnya. Sekolah yang dipilih juga telah banyak mengikuti berbagai macam perlombaan baik dibidang akademik maupun Non Akademik yang banyak memperoleh juara.

Berdasarkan uraian diatas penulis merumuskan permasalahan tentang pembelajaran membaca aspek kebahasaan dengan harapan dapat mengurangi permasalahan yang sering terjadi. Oleh karena itu penulis mengambil sebuah judul Pembelajaran Membaca Aspek Kebahasaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Hadari dan Mimi, 1996: 73).

Sumber data dalam penelitian ini kegiatan pembelajaran membaca aspek kebahasaan siswa kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 yang diperoleh melalui RPP,

dokumentasi pelaksanaan pembelajaran, dan data hasil siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumen (RPP), Dokumentasi berupa video, dan data evaluasi siswa berupa nilai.

Teknik analisis data merujuk pada teori Miles dan Huberman. (Sugiyono 2013: 92).

- a. Koleksi Data (*Data Collection*)  
Kegiatan koleksi data ini dilakukan dengan dokumentasi dan wawancara mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran membaca aspek kebahasaan.
- b. Reduksi Data (*Data Reduktion*)  
Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting.
- c. Penyajian Data (*Display Data*)  
Penyajian data merupakan deskripsi mengenai informasi yang tersusun berupa uraian singkat yang faktual mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran membaca aspek kebahasaan yang memungkinkan penarikan simpulan dan tindakan lanjutan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian pembelajaran membaca kebahasaan ini dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap observasi dan tahap pelaksanaan pembelajaran. Tahap observasi dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2014. Tahap ini dilakukan dengan menemui guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah kemudian mewawancarai guru tersebut dan meminta RPP serta meninjau lokasi tempat dilaksanakannya penelitian tersebut. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti mendokumentasikan pembelajaran yang

dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2014 mengenai pembelajaran mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit yang dilakukan sekitar 2 X 45 menit dalam 1 pertemuan pembelajaran. Dalam tahap ini peneliti mendokumentasikan dan mencatat bagaimana proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru Bahasa Indonesia di kelas VIII IPA 3. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran pada KD 11.1 mengenai membaca cepat 300 kata per menit yaitu siswa mampu membaca cepat 300 kata permenit dan siswa mampu memahami isi bacaan. Kegiatan pembelajaran diawali guru dengan memimpin doa sebelum belajar, kegiatan ini dilakukan untuk melatih siswa agar selalu ingat pada Tuhan sebelum melakukan kegiatan apapun. Sebelum memulai pelajaran guru menayakan kehadiran siswa terlebih dahulu kemudian guru mengulas materi yang telah lalu untuk melatih ingatan siswa. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran disampaikan oleh guru kepada siswa agar siswa mengetahui apa tujuan mereka membelajarkan materi tersebut.

Minggu pertama di bulan Maret peneliti melakukan hal yang sama seperti pembelajaran membaca cepat 300 kata per menit yang telah didokumentasikan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 4 Maret 2013 mengenai pembelajaran membedakan fakta dan opini pada editorial atau tajuk rencana dengan membaca intensif.

Berdasarkan hasil dokumentasi guru memulai pelajaran dengan memimpin doa terlebih dahulu, kemudian mengecek kehadiran siswa dan mengulas materi sebelumnya. Sebelum masuk ke materi guru menyampaikan

tujuan yang hendak dicapai yaitu siswa mampu menemukan fakta dan opini, siswa mampu membedakan fakta dan opini, dan siswa mampu mengungkapkan isi editorial atau tajuk rencana serta menyampaikan SK dan KD. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan contoh editorial pada sebuah media masa yaitu koran dan guru juga memberikan contoh pada buku cetak kemudian guru memberikan waktu untuk membaca.

Hal ini dilakukan guru agar siswa mengetahui gaya bahasa dalam editorial dan juga guru ingin mencapai tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu mengungkapkan isi bacaan. Jika siswa mampu mengungkapkan isi bacaan sudah tentu siswa mampu dalam menemukan fakta dan opini serta membedakan fakta dan opini. Dalam pembelajaran menemukan perbedaan fakta dan opini pada editorial atau tajuk rencana melalui membaca intensif guru menggunakan media visual yaitu laptop, koran, dan buku rujukan. Hal ini dilakukan guru untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. Teknik yang digunakan guru yaitu *inquiri*. Teknik *inquiri* melatih siswa untuk berusaha menemukan sendiri permasalahan tersebut dan guru hanya sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran tersebut guru memberikan evaluasi dengan memberikan sebuah soal yang berjumlah 22 yang masing-masing soal berskor 1. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran diakhiri guru dengan melakukan refleksi dan menyampaikan manfaat setelah menerima materi tersebut.

#### **A. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan proses perancangan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran dimulai. Proses tersebut dilakukan agar

pembelajaran dapat terlaksana dengan baik serta terorganisir dan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru pada Pembelajaran Membaca Cepat 300 Kata Per Menit kurang menyesuaikan teknik dalam perumusan tujuan. Teknik perumusan tujuan haruslah mencakup format ABCD yaitu A= *Audience*, B= *Behavior*, C= *Condition*, dan D= *Degree*. Tujuan yang pembelajaran yang dibuat oleh guru terlihat hanya menampilkan format *behavior* dan *degree* saja. Pada Pembelajaran Menemukan Perbedaan Fakta Dan Opini Pada Editorial Melalui Membaca Intensif. Tujuan pembelajaran yang dibuat guru masih belum mencakup format ABCD pula seperti pada Pembelajaran Membaca Cepat 300 Kata Per Menit. Guru hanya menampilkan *behavior* saja yaitu mampu menemukan fakta dan opini penulis editorial atau tajuk rencana, membedakan fakta dan opini, serta mengungkapkan isi editorial atau tajuk rencana. Dalam rumusan tujuan pembelajaran guru tidak menampilkan *audience* yaitu siswa kelas berapa yang akan menerima pembelajaran tersebut, *condition* yaitu hal yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan pembelajaran serta *degree* yaitu tingkat penampilan yang akan diterima. Dilihat dari kedua perumusan tujuan pembelajaran bahwa perumusan pembelajaran yang dibuat guru masih belum jelas dikarenakan hanya beberapa saja yang ditampilkan guru belum menampilkan secara menyeluruh format perumusan tujuan pembelajaran.

Pada Pembelajaran Membaca Cepat 300 Kata Per Menit materi yang dipilih oleh guru masih banyak yang seharusnya tidak perlu diberikan oleh siswa. seperti, tabel kecepatan membaca materi tersebut kurang menunjang tujuan

pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru tidak memperlihatkan tabel kecepatan membaca cepat, guru hanya menampilkan teks bacaan serta teknik membaca dengan hal tersebut diharapkan siswa dapat membaca cepat 300 kata per menit, memahami bacaan.

Dilihat dari RPP yang dibuat oleh guru pengorganisasian materi ajar pada Pembelajaran Membaca Cepat 300 Kata Per Menit masih belum menunjang tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dibuat guru mengharapkan siswa mampu membaca cepat 300 kata per menit dan mampu memahami bacaan namun, pada pengorganisasian materi ajar guru seharusnya memberikan teknik membaca cepat, syarat membaca cepat, serta rumus perhitungannya terlebih dahulu kemudian guru memberikan teks bacaan. Kegiatan ini dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana. Pengorganisasian materi ajar pada Pembelajaran Menemukan Perbedaan Fakta Dan Opini Pada Editorial Melalui Membaca Intensif memiliki sedikit perbedaan pada pembelajaran ini guru telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memulai materi dengan memberikan editorial atau tajuk rencana kemudian mencari pernyataan yang berupa fakta dan opini dan kegiatan terakhir menemukan perbedaan fakta dan opini.

Kegiatan Pembelajaran Membaca Cepat 300 Kata Per Menit masih banyak yang belum menunjang tujuan pembelajaran. dilihat dari RPP yang dibuat guru, hanya pustaka rujukan dan media cetak serta elektronik yang menunjang tujuan pembelajaran kedua media tersebut digunakan guru untuk menyampaikan materi. Guru menggunakan pustaka rujukan untuk dijadikan bahan referensi

siswa untuk memahami materi sedangkan media elektronik digunakan guru untuk menampilkan wacana yang akan dibaca siswa agar seluruh siswa dapat membacanya. Pembelajaran Menemukan Perbedaan Fakta Dan Opini Pada Editorial Melalui Membaca Intensif media yang dapat menunjang tujuan pembelajaran pun hanya beberapa saja seperti, pustaka rujukan, media cetak dan elektronik. Seperti halnya pembelajaran sebelumnya, pustaka rujukan digunakan guru untuk dijadikan referensi siswa dalam memahami materi. Media elektronik digunakan untuk menampilkan sebuah editorial yang digunakan siswa untuk menemukan fakta dan opini hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mengharapkan siswa dapat menemukan perbedaan fakta dan opini serta mampu mengungkapkan isi editorial sedangkan, media cetak digunakan guru untuk memberikan contoh editorial pada media cetak.

Pembelajaran Membaca Cepat 300 Kata Per Menit bahwa skenario yang dibuat oleh guru telah jelas. Guru membuat skenario dengan menggunakan tiga tahap antara lain, tahap awal, inti, dan penutup. Guru juga tidak lupa membuat kegiatan pembelajaran, serta nilai-nilai yang diharapkan dapat tertanam dalam diri siswa. Dengan hal ini terlihat guru membuat skenario disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diharapkan guru yaitu siswa mampu menemukan fakta dan opini penulis editorial atau tajuk rencana, mampu membedakan fakta dengan opini serta mengungkapkan isi editorial. Berdasarkan tujuan tersebut guru membuat skenario pembelajaran dengan memberikan waktu kepada siswa untuk membaca editorial secara intensif, kemudian siswa diberikan waktu untuk berdiskusi

mengenai fakta dan opini, perbedaan fakta dan opini, serta kesimpulan isi bacaan. Dilihat dari kegiatan tersebut bahwa guru telah jelas dalam membuat skenario dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Pada Pembelajaran Membaca Cepat 300 Kata Per Menit guru telah rinci dalam membuat skenario. Guru membuat tiga tahap pembelajaran yaitu awal, inti dan penutup. Pada Pembelajaran Menemukan Perbedaan Fakta dan Opini Pada Editorial Melalui Membaca intensif. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru telah terperinci. Kegiatan pembelajaran dibuat guru dengan menggunakan tiga tahap antara lain, kegiatan awal, inti, dan penutup.

Pada Pembelajaran Membaca Cepat 300 Kata Per Menit, teknik yang dipilih guru hanya beberapa saja yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti, presentasi, diskusi kelompok, dan *inquiri*. Teknik yang sama pun digunakan pula pada Pembelajaran Menemukan Perbedaan Fakta Dan Opini Pada Editorial Melalui Membaca Intensif. Metode presentasi digunakan guru untuk siswa dapat mengungkapkan isi bacaan, hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu mengungkapkan isi editorial. Metode diskusi kelompok digunakan guru untuk siswa dapat membedakan fakta dan opini. Metode tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa mampu menemukan fakta dan opini, serta teknik *inquiri* digunakan guru agar siswa mampu menemukan sendiri perbedaan antara fakta dan opini hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut instrumen yang dibuat guru telah mencakup tujuan pembelajaran. Instrumen tersebut

terdiri atas dua indikator yaitu tingkat kecepatan membaca sesuai dengan tujuan pembelajaran pada point pertama yaitu siswa mampu membaca cepat dan tingkat pemahaman membaca sesuai dengan tuuan pembelajaran pada point kedua yaitu siswa mampu memahami isi bacaan. Masing-masing indikator guru memberikan skor antara 1-3. Penggunaan skor tersebut untuk melihat pemahaman siswa selama belajar. Dilihat dari tujuan maka instrumen kurang sesuai dengan tujuan. Guru tidak mencantumkan kemampuan dalam mengungkapkan isi editorial.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan RPP yang telah dibuat guru. Kegiatan tersebut dapat terlaksana sesuai dengan RPP dapat pula tidak tergantung kemampuan guru dalam memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### **1. Kegiatan Awal**

Pada Pembelajaran Membaca Cepat 300 Kata Per Menit kegiatan diawali dengan memberikan salam kepada siswa kemudian guru mempersiapkan siswa untuk belajar. Kegiatan tersebut dilakukan guru dengan mengingatkan kembali materi yang lalu dengan bertanya kepada siswa. Setelah guru mempersiapkan siswa untuk belajar guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyiapkan LCD. Dalam hal ini guru telah melibatkan siswa dalam sumber belajar yang digunakan untuk penyampaian materi dan SK, KD, serta tujuan pembelajaran. Peneiti melihat

bahwa guru masih belum lengkap dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. RPP yang dibuat oleh guru tujuan pembelajaran memuat tiga tujuan, namun dalam pelaksanaannya guru hanya mencantumkan satu tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pada Pembelajaran Menemukan Perbedaan Fakta Dan Opini Pada Editorial Melalui Membaca Intensif. Guru melakukan kegiatan awal dengan mempersiapkan siswa untuk belajar dengan memimpin doa serta menanyakan kehadiran siswa dan guru pun mengingatkan siswa mengenai materi yang akan dipelajari yang sebelumnya telah disampaikan pada minggu lalu. Sumber belajar digunakan guru untuk menyampaikan meteri, SK dan KD serta tujuan pembelajaran. Penggunaan media LCD digunakan guru agar siswa dapat melihat secara menyeluruh dan fokus terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hal diatas terlihat bahwa guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran sebeum penyampaian materi, namun tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru berbeda dengan tujuan yang ada dalam RPP.

### **2 Kegiatan Inti**

Pada Pembelajaran Membaca Cepat 300 kata per menit guru menyampaikan materi dengan mengaitkan pada tujuan pembelajaran. Guru pun dalam menyampaikan materi dicontohkan dengan fakta seperti kalimat” Apakah seperti orang berlalari”. Kalimat tersebut digunakan guru agar siswa tertantang untuk menjawab dan terlihat bahwa siswa antusias dalam menjawab. Materi disampaikan oleh guru dengan jelas dan menggunakan bahasa lisan maupun tulisan secara jelas, baik, dan benar. Berdasarkan hasil dokumentasi bahwa guru telah menyampaikan materi secara runtut namun tidak disesuaikan dengan RPP. Guru hanya

menyampaikan materi yang penting saja yaitu pengertian membaca cepat dan rumus perhitungannya. Dalam penyampaian materi terlihat siswa antusias dalam menerima pembelajaran. Siswa terlihat mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran terlihat aktif dikarenakan guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa. Guru pun terlihat menguasai kelas saat proses belajar mengajar. Penguasaan kelas guru perlihatkan dengan cara berkeliling melihat hasil kerja siswa. Pada Pembelajaran Menemukan Perbedaan Fakta Dan Opini Pada Editorial Melalui Membaca Intensif guru memulai materi dengan memperlihatkan sebuah koran yang berisi editorial. Berdasarkan pengamatan bahwa guru telah mengaitkan materi dengan realitas kehidupan. Koran merupakan media cetak yang sering dibaca oleh seseorang ketika sedang santai. Guru ingin mengaitkan materi dengan koran, karena didalam koran tersebut terdapat sebuah editorial dan dapat juga memberikan pengetahuan lain kepada siswa. Proses pembelajaran dilakukan guru dengan melibatkan siswa agar berperan aktif dalam menerima pembelajaran dengan cara menanyakan kepada siswa hal berkesan saat membaca koran. Pertanyaan seperti itu akan membuat siswa berusaha untuk berfikir dan menjawab dengan demikian kelas akan terlihat aktif. Penyampaian materi dilakukan guru secara runtut. Guru mengawali dengan memberikan sebuah contoh editorial, memberikan contoh fakta dan opini, pernyataan yang berupa fakta dan opini, pengertian fakta dan opini, perbedaan fakta dan opini, memberikan contoh soal sehingga guru terlihat menguasai materi. Setelah menyampaikan materi guru memberikan tugas untuk membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa.

Pembentukan kelompok ini dilakukan guru untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada masing-masing siswa dengan tugas mereka masing-masing. Selama siswa berdiskusi guru selalu berkeliling melihat hasil kerja kelompok siswa, hal ini juga dilakukan guru untuk menilai proses belajar siswa. Dari hasil pengamatan terlihat siswa sangat antusias dalam diskusi. Setelah diskusi selesai guru meminta perwakilan dari masing-masing siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka ke depan kelas. Teknik ini digunakan guru untuk menanamkan keberanian kepada siswa untuk berbicara di depan orang banyak. Setiap kelompok yang sudah tampil guru selalu memberikan penghargaan kepada siswa dengan memberikan aplouse. Penghargaan ini diberikan guru agar siswa selalu berani tampil di depan kelas.

### **3. Kegiatan Penutup**

Pembelajaran Membaca Cepat 300 Kata Per Menit guru akhiri dengan memberikan simpulan dan manfaat pembelajaran. Kegiatan penutup pada pembelajaran ini belum sesuai dengan RPP, dalam RPP guru merancang kegiatan penutup dengan memberikan simpulan serta uji kompetensi, namun dalam pelaksanaannya guru hanya memberikan simpulan tanpa tindak lanjut. Pembelajaran pun diakhiri guru dengan memberikan salam. Hal ini dilakukan untuk menanamkan nilai ketuhanan kepada siswa. Selanjutnya, pada Pembelajaran Menemukan Perbedaan Fakta dan Opini pada Editorial Melalui Membaca Intensif. Pembelajaran diakhiri guru dengan memberikan simpulan yang melibatkan siswa serta melakukan tindak lanjut dengan uji kompetensi. . Guru menutup pembelajaran dengan memberikan manfaat pembelajaran materi tersebut.



### **C. Evaluasi Pembelajaran**

Guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal kepada siswa dengan jumlah soal yang telah ditentukan. Kemudian, guru menilai hasil kerja siswa tersebut dengan KKM 75 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penilaian dilakukan guru dengan menggunakan tes objektif dimana siswa diminta memberikan jawaban secara singkat dan memilih alternatif jawaban yang telah tersedia. Berikut tolok ukur yang digunakan guru dengan mengacu pada pengolahan skor skala lima standar PAN. Berdasarkan hasil data diperoleh siswa yang berjumlah 38 siswa berkemampuan kurang berjumlah 3 siswa, sangat kurang 1 siswa, sangat baik 1 siswa, baik 5 siswa, dan sedang 24 siswa, dan 4 siswa tidak hadir. Dengan hasil tersebut sudah sebagian siswa memahami materi yang disampaikan guru dan kepada siswa yang belum diharapkan guru dapat memberikan bimbingan secara mandiri.

### **D. Keselarasan Pelaksanaan dan Perencanaan Pembelajaran**

Pada kegiatan awal guru belum melakukan kegiatan apersepsi namun dalam pelaksanaannya guru melakukan apersepsi dengan memimpin doa, mengucapkan salam, menanyakan kehadiran, dan mengulas materi yang telah lalu terlebih dahulu. Pada kegiatan inti antara kegiatan pelaksanaan dan perencanaan telah selaras hal ini terlihat dalam perencanaan dan pelaksanaan guru melakukannya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran antara perencanaan dan pelaksanaan sudah selaras. Di akhir pembelajaran siswa mengerjakan tugas akhir kemudian siswa diminta menyampaikan simpulan serta hasil dan manfaat setelah menerima pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dilakukan melalui tiga proses yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru telah tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran baik pada pembelajaran membaca cepat 300 kata per menit maupun pembelajaran menemukan perbedaan fakta dan opini melalui membaca intensif.
3. Evaluasi dilakukan guru melalui latihan individu pada pembelajaran menemukan perbedaan fakta dan opini dengan hasil baik hanya beberapa siswa yang perlu mendapat perhatian guru. Pada pembelajaran membaca cepat 300 kata per menit guru tidak melakukan evaluasi, tetapi hanya melakukan latihan selama pembelajaran.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA Negeri 13 Bandar Lampung sebaiknya selalu melakukan kegiatan apersepsi setiap memulai pembelajaran serta pada akhir pembelajaran sebaiknya selalu memberikan evaluasi.
2. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terutama mengenai pembelajaran sebaiknya dapat memilih objek lain yang sesuai dengan kurikulum.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Nawawi, Hadari dan Martini, Mimi.  
1996. *Penelitian Terapan*.  
Yogyakarta: Gajah Mada  
University  
Press.
- Rohman, Muhammad dan Amri, Sofan.  
2013. *Strategi dan Desain  
Pengembangan Sistem  
Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi  
Pustaka Publisher.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian  
Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarigan Guntur, Henry. 2008. *Membaca  
Sebagai Suatu Keterampilan  
Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wetty, Ni Nyoman. 2006. *Strategi  
Pembelajaran Bahasa dan Sastra  
Indonesia*. Bandar Lampung:  
Universitas Lampung.